

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA JURUSAN IPA DAN
SISWA JURUSAN IPS DI SMA ADABIAH 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
SILMA ISMUL HUSNA
17258/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

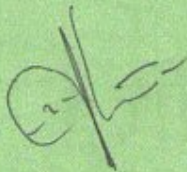
**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA JURUSAN IPA DAN IPS DI SMA
ADABIAH 2 PADANG**

Nama : Silma Ismul Husna
NIM/BP : 17258/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

Pembimbing II,



Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons
NIP. 19821012 200604 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Silma Ismul Husna

NIM/BP : 17258/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

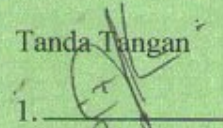
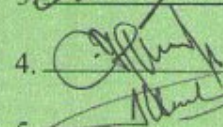
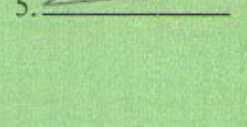
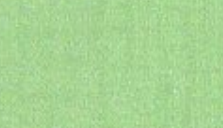
Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Adabiah 2 Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
2. Sekretaris : Nurfarhanah, S. Pd., M. Pd., Kons
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons
4. Anggota : Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons
5. Anggota : Dra. Zikra, M. Pd., Kons

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Adabiah 2 Padang” adalah asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Agustus 2014
Yang membuat pernyataan

Silma Ismul Husna
NIM/BP 17258/2010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, puji syukur yang tiada henti-hentinya ku ucapkan atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan dan kesempatan kepadaku dalam menjalani semua tahap kehidupanku. Serta Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Dan semua ilah Kau tetapkan

Hidupku dalam tangan-Mu

Dalam takdir-Mu

Rencana indah yang ilah Kau siapkan

Bagi masa depanku yang penuh harapan

Harapan kesuksesan terpangku di pundak

Sebagai janji kepada mereka yang mengayangiku....

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai

Dan...

satu babak perjalanan hidupku telah selesai, semua kesusahan dan kegundahanpun sirna sudah, digantikan oleh air mata kegembiraan.

Namun...

Diriku sadar itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari suatu perjuangan, masih banyak tantangan dan rintangan yang menghadang. Tapi ku yakin Allah tak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umat-Nya.

Rupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kusayangi dan kukasihi

Alahanda (Film) yang Tereinta

Dirimu adalah motivasi dan semangat ku untuk membanggakanmu, walaupun engkau tidak disisiku, tapi Engkau selalu dihatiku dan hanya do'a yang akan selalu aku hadiahkan untukmu.

Ibunda ku yang tereinta

Tidak ada satupun yang bisa menandingi kegigihan dan pengorbananmu dalam membesarkan dan memenuhi kebutuhanku, Lantunan do'a yang selalu kau ucapkan dalam setiap sujudmu, untuk kesehatan dan kesuksesan kami, anak-anakmu. Terimakasih Ya Tuhan telah memberikan malaikat-Mu kepadaku. Terimah kasih Tuhan aku telah dilahirkan dari rahim-Nya. Sungguh-sungguh terimakasih sujud atas semua yang telah diberikan..

Kakakku (Nadya Deska dan Abdul Fikki) terima kasih atas semua motivasi dan semangat yang diberikan. Dan kepada calon keponakanku, tetap sehat nak, semoga tahun besok kita dapat bertemu. Dan Allah tetap memberikan perlindungan kepada engkau... Aamiin

Buat kakakku Siska Sofiani S.C, semoga tahun ini bisa dapat kerja, serta dapat dipertemukan dengan jodoh yang sudah dipersiapkan Allah SWT...Aamiin (Beralok Gadang awak Lai kak) hhehzhzhz...

Dan untuk kakak ku yang membuat egeria rumah jika mereka datang, (kak ieha, kak nana, bang ruly, dan bang gason) terimakasih atas motivasinya, semoga semua suksess...

Adik-adikku yang tersayang yang senantiasa membantu kesulitan dan menghibur kakakmu ini (M. Fiqratul Islami dan Ninda Husnul Khatimah) belajar yang rajin, gapailah cita-cita yang kalian tuju, dan banggakan kedua orang tua kita, dan tidak lupa untuk keponakan ku Fadhli Maulana, tetap semangat sekolahnya, jangan terlalu banyak main gamenya, semoga kebaikan tetap bersama dengan kita.

Dan yang terhormat, dosen pembimbing dan penguji skripsi, Bapak Drs. Azrul Said M.Pd Kons, Ibu Nurfarhanah S.Pd, MP.d Kons, Bapak Prof. Dr Mudjiran M.S Kons, Ibu Dr Yzni Karneli M.Pd Kons, dan Ibu Dra. Zikra M.Pd Kons. Terima kasih atas semua motivasi, dukungan serta saran-saran dan masukan yang bapak dan ibu berikan sehingga silma bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Buat sahabat-sahabatku

Vivi Andriani Putri (Pipi), terima kasih atas semua motivasi, semangat, do'a, eglotzhan, dan omelan yang hampir setiap hari ima dengar, tapi mungkin hal itu yang nantiinga akan sangat dirindukan..terima kasih menjadi sahabat, adik, dan teman ima, walaupun 4 tahun ini teman yang mendekat silih berganti, tapi persahabatan kita tidak pernah terganti ... (asikkkk) Dan semoga sukses di pekerjaan barunya sebagai guru BK di SMK 8, semoga tetap nyaman, dan jangan lupa gaji pertama, di tunggu traktiranngaa ...hahahhaaa

Citra Lusiana (Ucit), terima kasih untuk kak ucit, saudara se-Pd, saudara seperjuangan bimbingan walaupun ucit lebih dulu, tapi kita bisa sama wisuda di September 2014. Tetap sukses cit, InsyaAllah tahun besok kita bisa ke Solok yaaa.. Aamiin (ditunggu undangan....hahahhaaa)

Dita Amelia (Ita), teman seperjuangan pergi keman-mana, terima kasih atas
tebengannya hahahahaa, semoga kita semua sukses ta, jangan sering-
sering galau lagi yaaaa ta , sekarang saatnya proses untuk bisa gemukk ...
hahahhaaa

Rika Purnama sari (Ika), tetap semangat ka menyelesaikan skripsi, maret
2015 ika harus bisa Wisuda untuk kedua kalinya, (Wisuda baju hitam) ,
hahahaha

Pebriani Yusnia Herman (Naya) terima kasih atas segala motivasi serta
semangatnya, InsyaAllah bulan Oktober kita k Pesisir naya, Jangan lupa
undangnya "KHUSUS"...

Dan ...

Terima kasih atas semua yang kalian berikan. Semoga kita semua sukses,
walaupun nantinya kebersamaan kita akan mulai jarang, namun kenangan
akan tetap selalu mengikat dan hubungan akan tetap selalu terjaga. Semoga
persahabatan kita akan tetap bertahan, walau dipisahkan jarak, waktu dan
kesibukan yang berbeda...

Tetaplah selalu saling mengingatkan walaupun tak ada hal yang spesial...

Buat member SILENT dan TEB'S ... hehehhhhh

Nidya (Magang), Icha Buluk, Iwit, Sadam (Oom), Inop, Diga , FB, Shinta,
Laila, Bund Ega, Tiwi, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu
persatu....

terima kasih sudah hadir dalam kehidupan ima, yang senantiasa selalu
memberikan motivasi dan dukungan, tawa dan keceriaan. semoga kita dapat
mraih sukses bersama-sama dan juga semoga komunikasi kita dapat
berjalan lancar satu sama lain.

Buat Mahasiswa BK Angkatan 2010

Keberhasilan yang diperoleh pada saat sekarang ini tidak lepas dari bantuan kalian semua selama perkuliahan. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan, ucapan terimakasih kepada kalian semuanya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan terhadap perjuangan selama ini. Semoga kita semua tetap solid dan dapat terus menjalin silaturahmi.

Aamiin

Buat semua keluarga besar dan tetangga-tetanggaku

(buk im, bunda dan ayah adek dan uda, ante mur, ante tin, ante da, pak abu, ante mas, shelly, tesa, eiei)terima kasih atas support dan do'a yang diberikan.

Dan untuk Siswa-siswi Tereinta SMA Adabiah 2 Padang,

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik selama PLBK sekolah maupun disaat penelitian, semua kesuksesan ini tidak akan ada tanpa bantuan dan kasih sayang ananda semua.

Untuk semua Guru-Guru BK SMA Adabiah Padang

(Kak Dian, Ibu Elvi, Mandi Mit, Kak Ipit, Bang Putra dan kak Sari) terima kasih atas semua arahan dan semua pelajaran yang diberikan

serta semua Personil sekolah dan Staf SMA Adabiah 2 Padang dan Staf Kelurahan Kampung Lapai beserta semua warga Kelurahan Kampung Lapai terima kasih atas semua bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan PLBK Sekolah dan PLBK luar sekolah.

Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua dan
selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan kita.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Padang, Agustus 2014

SILMA ISMUL HUSNA

ABSTRAK

Nama : SILMA ISMUL HUSNA
Judul : Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Adabiah 2 Padang

Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan yang ditandai dengan kepedulian pada keunggulan dan pelaksanaan tugas yang optimal berdasarkan perhitungan yang optimal. Fakta dilapangan menunjukan fenomena yang berkembang bahwa adanya siswa IPA dan IPS yang kurang bersemangat daalm belajar, kurang merespon pertanyaan maupun tugas-tugas yang diberikan guru, serta cenderung tidak memiliki program-program yang jelas dalam penentuan masa depan. Dalam hal ini peran guru pembimbing sangat dibutuhkan untuk bisa mengembangkan motivasi berprestasi siswa supaya siswa bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Adabiah 2 Padang sebanyak 333 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportional random sampling* dengan sampel 77 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket mengenai motivasi berprestasi. Dengan menggunakan mean dan standar deviasi, Untuk menguji perbedaan digunakan statistik parametrik yaitu uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum: 1) Motivasi berprestasi siswa IPA secara keseluruhan berada pada kategori sedang dilihat dari beberapa sub variabel yaitu berani mengambil resiko moderat, menghendaki umpan balik dengan segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti dan menyatu dengan tugas. Dimana pada siswa IPA mempunyai persentase skor lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS (2) Motivasi berprestasi siswa IPS secara keseluruhan juga berada pada kategori sedang yang dilihat dari beberapa sub variabel yaitu berani mengambil resiko moderat, menghendaki umpan balik dengan segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti dan menyatu dengan tugas. Dimana persentase skor siswa IPS masih dibawah siwa IPA (3) Dari uji beda diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *motivasi berprestasi* siswa IPA dan siswa IPS.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasinya agar dapat mengembangkan potensi lebih optimal. Kepada guru pembimbing agar dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam mengembangkan *motivasi berprestasi* siswanya melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Adabiah 2 Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Ibu berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji dan penimbang angket, Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons., yang memberikan banyak kritik dan saran membangun terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons. sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
7. Ibu Kepala sekolah SMA Adabiah 2 Padang, ibu Dra. Hj Marniati Zamsya, M.M yang telah mengizinkan dan membantu penulis sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Orang tua, ibu Nurtawinda kakak, Nadya, Fiki, Siska dan adik tercinta, Fiqri dan Ninda yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat dan materil penulis dalam mengikuti studi dalam penulisan skripsi ini
9. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, aamiin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang, Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, serta pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Asumsi Penelitian	11
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Berprestasi	13
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi motivasi berprestasi.....	15
3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi	20
B. Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa IPA dan IPS	26
C. Peran Layanan BK dalam Peningkatan Motivasi Berprestasi	27
D. Kerangka Konseptual.....	32
E. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis Data dan Sumber Data	38
D. Defenisi Operasional.....	39
E. Alat Pengumpul Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi motivasi berprestasi siswa jurusan IPA	47

2. Deskripsi motivasi berprestasi siswa jurusan IPS.....	53
3. Pengujian Hipotesis Perbedaan Motivasi berprestasi antara siswa IPA dan siswa IPS.....	59
B. Pembahasan.....	60
C. Implikasi Bimbingan dan konseling terhadap motivasi berprestasi siswa IPA dan siswa IPS.....	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	36
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3 : Kriteria Penskoran	41
Tabel 4 : Kriteria Data Hasil Penelitian	43
Tabel 5 : Berani Mengambil Resiko Moderat siswa IPA	47
Tabel 6 : Menghendaki Umpan Balik Segera siswa IPA.....	48
Tabel 7 : Keberhasilan Diperhitungkan Secara Teliti siswa IPA.....	49
Tabel 8 : Menyatu dengan Tugas siswa IPA.....	50
Tabel 9 : Motivasi Berprestasi Secara Keseluruhan siswa IPA	52
Tabel 10 : Berani Mengambil Resiko Moderat siswa IPS	53
Tabel 11 : Menghendaki Umpan Balik Segera siswa IPS	54
Tabel 12 : Keberhasilan Diperhitungkan Secara Teliti siswa IPS	55
Tabel 13 : Menyatu dengan Tugas siswa IPS	56
Tabel 14 : Motivasi Berprestasi Secara Keseluruhan siswa IPS.....	58
Tabel 15 : Uji T-Test	59

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual	32
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Penilaian Angket.....	76
2. Uji validitas Instrumen.....	83
3. Instrumen penelitian	91
4. Surat izin penelitian dari jurusan	92
5. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan	92
6. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	93
7. Tabulasi hasil penelitian IPA	94
8. Tabulasi hasil penelitian IPS.....	96
9. Tabulasi hasil penelitian pervariabel IPA	98
10. Tabulasi hasil penelitian pervariabel IPS.....	102
11. Tabulasi hasil penelitian perindikator IPA.....	106
12. Tabulasi hasil penelitian perindikator IPS	110
13. Hasil uji T-Test	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa menginginkan kesuksesan untuk meningkatkan aktualisasi diri dikehidupan, berbagai cara dilakukan berbagai pihak untuk selalu berusaha mencapai berbagai kesuksesan dibidang pendidikan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam U.U R.I No.20 Tahun 2003 dimana tujuan pendidikan nasional berupaya untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga yang berperan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), yang bertujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang berakhlak mulia, berilmu, aktif, kreatif, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mempersiapkan siswa untuk bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasi demi untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan berkualitas.

Di dalam tujuan pendidikan SMA dijelaskan bahwa siswa perlu dikembangkan potensi yang ada pada dirinya. Berkaitan dengan hal ini pemerintah telah menjamin anak yang memiliki kecerdasan istimewa

untuk mendapatkan perhatian khusus agar dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya.

Hal ini ditegaskan dalam pasal 5 ayat 4 U.U Sisdiknas tahun 2003 bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Sehubungan dengan hal ini sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal amat berperan dalam meningkatkan kualitas kemanusiaan. Sebagai realisasi keputusan pemerintah tentang pentingnya pelayanan khusus bagi siswa yang mempunyai kemampuan maka sekolah menempatkan siswa sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, prestasi belajar, dan fasilitas serta dorongan moral yaitu pada jurusan IPA dan IPS.

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi tujuan pendidikan SMA yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:60) yang menyatakan :

“Pendidikan di SMA bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk meningkatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya”

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan potensi diri siswa perlu diperhatikan agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Untuk selanjutnya diharapkan siswa akan dapat menjalankan tugas kehidupan untuk diri sendiri dan menjalankan tugasnya sebagai anggota masyarakat dengan baik.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan potensi siswa yang berkualitas maka diperlukan adanya keterpaduan semua

komponen dari pendidikan yang saling berkaitan, antara lain meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut pendidik atau guru merupakan komponen yang sangat penting peranannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan itu, salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya potensi siswa berupa prestasi belajarnya adalah motivasi. Menurut Hamzah B. Uno (2012:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Sehubungan dengan itu Menurut Mc. Donald (dalam Sadirman, 2012:73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald (dalam Sadirman, 2012:73-74) ini mengandung tiga elemen penting :

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi bukanlah semata-mata sebagai penerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa.

Keberhasilan yang dimiliki siswa tidak terlepas dari motivasi berprestasi yang dimilikinya. Menurut Mc Clelland (dalam Handoko, 1992:29) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan

yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan yang ditandai dengan kepedulian pada keunggulan dan pelaksanaan tugas yang optimal berdasarkan perhitungan yang optimal.

Motivasi berprestasi adalah karakteristik yang stabil dan dipelajari ketika seseorang mendapatkan kepuasan dengan berjuang untuk mencapai tingkat kesempurnaan. Mc. Clelland dkk. (dalam Robert S. Feldman, 2012:25) seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi mencari situasi saat mereka dapat bersaing melawan standar tertentu, seperti nilai, uang atau memenangkan permainan dan membuktikan bahwa diri mereka berhasil. Namun mereka tergolong sistematis dan berhati-hati dalam memilih tantangan mereka. Mereka cenderung menghindari situasi ketika kesuksesan akan dapat terlalu mudah atau yang dirasa tidak menantang dan situasi ketika kesuksesan hampir pasti tidak dapat dicapai. Orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang sedang (Speirs, Neumeister dan Finch. 2006 dalam Robert S Feldman, 2012:26)

Selain itu orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mencari situasi-situasi di mana mereka memperoleh umpan balik yang nyata tentang betapa baiknya tugas yang mereka kerjakan. Hal ini juga didukung oleh sikap mempunyai tanggung jawab pribadi yang tinggi serta orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi lebih suka berusaha mengerjakan sesuatu daripada menyerah kepada nasib.

Motivasi berprestasi terbentuk dari suasana afeksi yaitu seberapa kuat orang memandang dirinya sendiri sehingga dapat menggugah perasaannya dan terdorong untuk berprestasi. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi yang ada di dalam diri individu tergantung pada keinginannya untuk mencapai keberhasilan dalam tugasnya.

Berdasarkan teori dan pendapat tentang motivasi berprestasi maka diperoleh kesimpulan mengenai motivasi berprestasi, dalam hal ini motivasi berprestasi di sekolah adalah dorongan pada diri seseorang baik itu dari dalam ataupun dari luar untuk melakukan aktivitas berupa belajar dan aktivitas lainnya dengan semaksimal mungkin dan bersaing berdasarkan standar keunggulan agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji atau predikat unggul.

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi berdasarkan pendapat Mc Clelland dan Edwar Murray (dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2011:104) antara lain, memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan serta mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang-bidang tertentu. Sedangkan karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah antara lain, kurang memiliki tanggung jawab pribadi

dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan, memiliki program kerja tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistis serta lemah pelaksanaannya, bersikap apatis dan tidak percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil keputusan serta tindakannya kurang terarah pada tujuan.

Dilihat dari hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Adabiah 2 Padang pada tanggal 21 Februari terhadap 5 orang guru mata pelajaran yang mengajar dikelas IPA dan IPS dan 2 orang guru BK. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran mengatakan siswa IPA dan IPS memiliki kecenderungan untuk aktif dan berpartisipasi belajar di kelas, beberapa siswa terlihat berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan guru serta memberikan umpan balik terhadap pertanyaan tersebut, akan tetapi beberapa siswa ada yang terlihat tidak semangat dalam belajar, meribut didalam kelas serta tidak fokus dalam belajar, beberapa orang siswapun terlihat bermain handphone dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain disaat guru menerangkan pelajaran. Disaat guru tidak datang jika diberikan tugas, beberapa orang siswa sudah mampu untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa diawasi oleh guru piket, dan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tanggal 22 Februari 2014 di SMA Adabiah 2 Padang beberapa siswa IPA dan IPS ada yang sering keluar masuk kelas sewaktu pergantian jam pelajaran dan duduk-duduk di kantin sekolah sewaktu jam pelajaran sekolah. Selain itu beberapa orang siswa terlihat senang jika pekerjaan yang mereka kerjakan

dinilai oleh guru dan beberapa orang siswa ada yang tidak peduli jika tugas yang mereka kerjakan tidak dinilai oleh guru. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap 13 orang siswa IPA dan IPS, beberapa orang siswa ada yang belum mempunyai program-program untuk arah pilihan karir khususnya dalam hal pemilihan jurusan di perkuliahan nantinya dan beberapa orang siswa ada yang sudah mengetahui dan mempunyai program-program untuk arah pilihan karir termasuk pemilihan jurusan yang akan dimasuki di Perguruan tinggi nantinya. Sejalan dengan itu berdasarkan wawancara dengan 2 orang guru BK di SMA Adabiah 2 pada tanggal 21 Februari 2014 terungkap bahwa beberapa siswa IPA dan IPS belum mengetahui setelah tamat sekolah apa yang akan dilakukan dan masih ragu dengan masa depan serta kurang jelas dalam menentukan tujuan atau cita-cita masa depannya. Dikarenakan hal tersebut siswa terlihat kurang termotivasi dalam mencapai prestasi dalam bidang akademik atau belajarnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS dengan judul ***“Perbedaan motivasi berprestasi siswa jurusan IPA dan IPS di SMA Adabiah 2 Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Beberapa Siswa IPA kelihatan aktif dikelas, yaitu jika guru bertanya siswa IPA berusaha untuk merespon pertanyaan guru dengan baik serta memberikan umpan balik atas pertanyaan tersebut, sehingga kelas IPA terlihat dinamis, selain itu beberapa siswa IPS dalam belajar terlihat kurang semangat baik itu dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan bertanya di kelas.
2. Beberapa siswa IPA dalam belajar kelihatan fokus dan serius memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran. Beberapa siswa IPS jika guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas terlihat kurang fokus dan melakukan kegiatan lain, seperti bermain handphone, mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan berbicara dengan teman sekelas.
3. Beberapa siswa IPA kelihatan lebih bertanggung jawab dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru, misalnya jika guru meninggalkan tugas beberapa siswa IPA bisa mengerjakan tugas tersebut tanpa diawasi dan mengumpulkannya dengan tepat waktu. Beberapa siswa IPS jika mengerjakan tugas harus diawasi oleh guru.
4. Beberapa siswa IPA sudah mengetahui jurusan apa yang akan dimasuki setelah tamat sekolah dan apa cita-cita yang akan mereka wujudkan, beberapa siswa IPS masih ada yang belum mengetahui cita-citanya dan jurusan apa yang akan dimasuki setelah tamat sekolah.

5. Beberapa siswa IPA sangat menyukai adanya umpan balik yang diberikan guru terhadap tugas yang mereka kerjakan misalnya dengan pemberian nilai terhadap tugas-tugas, beberapa siswa IPS terlihat kurang peduli apakah tugas yang sudah mereka kerjakan dinilai mereka merasa bahwa di nilai atau tidak tugas yang dikerjakan tidak membawa pengaruh yang berarti terhadap dirinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dikemukakan diatas berikut :

1. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa IPA
2. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa IPS
3. Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa IPA dan IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berkenaan dengan **“Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa IPA dan IPS di SMA Adabiah 2 Padang”**

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan diantaranya :

1. Bagaimanakah motivasi berprestasi siswa jurusan IPA ?
2. Bagaimanakah motivasi berprestasi siswa jurusan IPS ?
3. Apa perbedaan motivasi berprestasi siswa jurusan IPA dan IPS ?

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa :

1. Setiap individu mempunyai kualitas tingkatan motivasi berprestasi yang berbeda-beda
2. Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa jurusan IPA
2. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa jurusan IPS
3. Melihat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa jurusan IPA dan IPS.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu Bimbingan dan Konseling dan psikologi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi peneliti sejauh mana perbedaan motivasi berprestasi antara siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS sehingga mengungkap dan mendeskripsikan serta menjawab rasa ingin tahu peneliti

b. Bagi siswa dan guru

Dengan adanya penelitian ini siswa jurusan IPA dan IPS, siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan belajar.

c. Bagi guru mata pelajaran penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

d. Bagi guru BK penelitian ini dapat bermanfaat untuk menentukan jenis layanan apa yang diberikan jika ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah

e. Bagi instansi sekolah

Manfaat penelitian ini adalah agar instansi sekolah lebih memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial maupun aspek pribadinya, sehingga pihak sekolah dan guru menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan bagi siswa dan siswa termotivasi dalam berprestasi

f. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan perbandingan bagi para mahasiswa dalam melakukan kajian dan penelitian dikemudian hari yang berkaitan dengan motivasi berprestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Banyak sekali pengertian motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Gill (dalam Yusuf, 2008:66) motivasi berprestasi adalah orientasi seseorang dalam berusaha sedemikian rupa untuk mencapai keberhasilan tugas, kegigihan dalam menghadapi kegagalan, dan perasaan bangga ketika mencapai keberhasilan.

Selanjutnya, Rasmin (2002:121) mengemukakan motivasi berprestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan menggungguli perbuatan orang lain. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab.

AA. Anwar Prabu Mangkunegara (2011:103) mendefinisikan motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Selanjutnya, Gede Anggan Suhandha (dalam Suryana, 2003:32) motivasi berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada

hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Jabir Said (2009, online tersedia pada http://www.ubb.ac.id/artikel/peran_orang_tua-terhadap-motivasi-berprestasi) motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan atau dorongan untuk berkompetisi mencari suatu taraf atau standar kemampuan dalam suatu kejadian tertentu. Kebutuhan tersebut bersifat menetap sehingga lebih menunjukkan karakteristik individu.

Heckhausen (dalam Miharja, 2001:10) memandang motivasi berprestasi sebagai dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar keunggulan digunakan sebagai pembanding. Selama aktifitas tersebut berlangsung ada dua kemungkinan, yaitu berhasil atau gagal.

Ada tiga standar keunggulan yang dapat digunakan, yakni (1) tugas, yang berhubungan dengan penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya (2) diri, yang berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih tinggi dari sebelumnya. (3) orang lain, yang berhubungan dengan mencapai prestasi lebih tinggi daripada prestasi orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, seperti kesempurnaan tugas,

prestasi yang didapat dari diri sendiri lebih tinggi dibandingkan nilai orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Individu (*intern*)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu (Djaali, 2008: 65-70) diantaranya :

1) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga

pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertindak laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

3) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Dalam hal ini jika seseorang merasa dia mempunyai kemampuan pada bidang tertentu maka dia akan berusaha mencapai standar sesuai dengan bidang yang disenanginya itu.

4) Peranan *Locus of control*

Menurut Rotter (1966) Jika individu yang memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa keberhasilan/kesuksesan yang diraihinya akan ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berprestasi

5) Harapan/Keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah dilaluinya.

b. Faktor Lingkungan (*ekstern*)

Menurut Mc. Clelland (dalam Sudarwan Danim, 2004:28) beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaik-baiknya.

2) Ada situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbulah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

3) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

Selain itu menurut Siregar (2006:10) Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu :

a. Keluarga dan Kebudayaan

Motivasi berprestasi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti, orang tua dan teman. apabila seseorang hidup dan tinggal di dalam keluarga yang senantiasa mendorong anak untuk berprestasi maka akan membangkitkan motivasi anak tersebut untuk berprestasi sesuai dengan keinginan dari keluarganya. Begitupun halnya dengan teman sebayanya, jika anak berada dalam lingkungan teman yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan timbul semangat untuk bisa menyamai teman-temannya. Bernstein (dalam Siregar, 2006:10) menyatakan kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat yang mengandung tema-tema prestasi dapat meningkatkan semangat masyarakatnya

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir mengenai dirinya sendiri, apabila individu percaya dirinya mampu untuk

melakukan sesuatu maka individu akan termotivasi untuk melakukannya sehingga berpengaruh dalam tingkah laku

c. Jenis Kelamin

Pencapaian motivasi berprestasi tinggi biasanya diperoleh laki-laki tetapi sekarang banyak perempuan memiliki kemampuan motivasi berprestasi tinggi yang menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki

d. Pengakuan dan prestasi

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain. Terdapat 2 struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi sebab utama motivasi berprestasi dalam setiap motif individu (Monks, 1999:86) yaitu :

1) Pengharapan akan sukses

Ini berarti apabila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya.

2) Ketakutan akan kegagalan

Ini berarti apabila ada sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka orang akan berusaha untuk menghindarinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi bisa dari segala hal, baik itu

ekstrinsik dan instrinsik misalnya kebutuhan, konsep diri, locus of control dan lain-lain.

3. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Kualitas tingkatan motivasi berprestasi setiap orang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Menurut Hermans (dalam Rosleny, 2007:28-29) individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

- a. Mempunyai taraf aspirasi sedang, dalam arti memilih tugas-tugas yang mengandung derajat kesulitan sedang
- b. Lebih menyukai resiko kecil bila hasil suatu tindakan lebih ditentukan oleh faktor kebetulan atau karena kesempatan atau situasi yang tidak pasti
- c. Mencapai taraf keahlian yang tinggi
- d. Memiliki keuletan dalam menghadapi suatu tugas, mempunyai kecenderungan kuat untuk menyelesaikan tugas yang telah dimulai
- e. Memilih penghayatan waktu yang dinamis, Mempunyai pandangan tentang waktu yang lebih diarahkan ke masa depan
- f. Memiliki kemampuan bertahan yang tinggi
- g. Menghargai pengakuan orang lain atas prestasinya
- h. Menghasilkan prestasi yang lebih baik dan situasi yang membiarkan insentif atas prestasinya

Miharja (2001:15) mengemukakan orang mempunyai dorongan berprestasi yang tinggi menyenangi sesuatu yang lebih baik dan lebih

menantang dengan indikator-indikator, yakni (1) berpikir positif, optimis dan percaya diri (2) mempunyai keinginan untuk berprestasi sebaik-baiknya (3) mengadakan antisipasi yang berencana (4) melakukan kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-cita (5) mempunyai perasaan yang kuat dalam mencapai tujuan (6) mempunyai keberanian dalam mengambil resiko dan (7) mempunyai perasaan tanggung jawab personal.

Menurut Marihot T.E Hariandja (2007:330) motivasi berprestasi memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) suka dengan pekerjaan dengan tingkat kesulitan sedang (2) menyukai situasi dimana individu secara pribadi harus memecahkan masalah (3) selalu menginginkan umpan balik tentang seberapa baik karyawan melakukan suatu pekerjaan (4) sering berpikir bagaimana karirnya terus berkembang dan bagaimana melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan hasil yang maksimal (5) berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sanggup bekerja dengan tekanan yang cukup tinggi (6) selalu berpikir positif dalam menghadapi tantangan dan ambisi untuk maju dalam mencapai prestasi (7) dapat memikul tanggung jawab, disiplin serta menghargai waktu kerja dengan sebaik-baiknya.(8) dapat bekerjasama dan menerima pendapat orang lain.

Mc Clelland (dalam Suryana, 2003:104) mengemukakan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu :

- a. Mempertimbangkan Resiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang menengah (*moderate task difficulty*), sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi dan rendah.

Banyak studi empiris menunjukkan bahwa subjek dengan kebutuhan berprestasi tinggi lebih memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah, karena individu berkesempatan untuk membuktikan bahwa ia mampu melakukan sesuatu dengan lebih baik.

b. Ketahanan dan Ketekunan

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan berbagai tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan dan cenderung untuk terus mencoba menyelesaikan tugas, sementara individu dengan motivasi berprestasi rendah terbatas pada rasa takut akan kegagalan dan menghindari tugas dengan kesulitan menengah

c. Harapan Umpan Balik (*FeedBack*)

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengharapkan umpan balik (*feedback*) tugas yang sudah dilakukan, bersifat konkret atau nyata mengenai seberapa baik hasil kerja yang telah dilakukan. Berbeda dengan individu yang mempunyai motivasi berprestasi rendah tidak mengharapkan

umpan balik atas segala tugas yang sudah dilakukan. Bagi individu dengan motivasi berprestasi tinggi, umpan balik yang bersifat materi seperti uang, bukan merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, namun digunakan sebagai pengukur keberhasilan

d. Memiliki Tanggung Jawab Pribadi

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki tanggung jawab pribadi atas pekerjaan yang dilakukan. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakannya. Ia akan berusaha menyelesaikan setiap tugas tersebut sampai ia berhasil menyelesaikannya. Pada individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah, tampak hal berlawanan, mereka kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya bila mengalami kesukaran dalam mengerjakan tugas, mereka akan menyalahkan lingkungan atau hal-hak yang berada diluar dari dirinya, seperti tugas terlalu banyak, terlalu sukar, sebagai penyebab ketidakberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas

e. Kemampuan Melakukan Inovasi (*Innovativeness*)

Inovatif dapat diartikan mampu melakukan sesuatu lebih baik dengan cara berbeda dari biasanya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda dari biasanya, menghindari hal-hal yang rutin, aktif

mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, serta cenderung menyukai hal-hal yang sifatnya menantang daripada individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Sudarwan Danim: 2004) yaitu:

1. Berani mengambil risiko moderat; risiko moderat adalah risiko yang berada di antara risiko tertinggi dan risiko terendah. Orang yang terlalu berani mengambil risiko tertinggi biasanya hanya menggantungkan kesuksesan pada sebuah keberuntungan. Sebaliknya orang yang tidak mau mengambil risiko biasanya hanya mengikuti arus dan tidak punya prakarsa. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan. Mereka memperhitungkan dengan cermat risiko-risiko yang akan ditimbulkan oleh suatu keputusan. Suka mengambil risiko yang moderat, memilih tugas yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tugas moderat yaitu yaitu tugas yang memiliki tingkat kesulitannya menengah. Tugas yang sukar tapi masih dapat menyelesaikannya.
2. Memerlukan umpan balik yang segera; orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi segera menghendaki umpan balik atas hasil dari pekerjaannya. Dia sangat terbuka terhadap kritik mengenai hasil kerjanya. Informasi yang dia dapatkan akan

digunakan untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada dirinya. Dia tidak terlena dengan umpan balik yang positif, dan dia juga tidak terlalu frustrasi dengan umpan balik yang negatif. Segala kelebihan maupun kekurangan dimanfaatkan untuk keperluan meningkatkan prestasi menjadi lebih baik

3. Memperhitungkan keberhasilan; orang dengan tipe seperti ini lebih mementingkan pencapaian tugas yang dibebankan kepadanya tanpa memperhitungkan secara berlebihan imbalan yang akan dia peroleh. Dia lebih puas dengan aspek-aspek intrinsik pekerjaan (misalnya dia tahu bahwa dia telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dengan baik dan dengan hasil yang baik pula) daripada imbalan atau hadiah atas hasil kerjanya. Hal-hal yang bersifat materil hanya merupakan efek sampingan dari prestasi yang dicapainya.
4. Menyatu dengan tugas; orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menerima tugas sebagai bagian dari dirinya. tugas-tugas yang dilimpahkan kepadanya tidak dianggap sebagai beban tetapi dipandang sebagai suatu hal yang wajar. Orang-orang seperti ini biasanya tidak suka menunda pekerjaan, bersahabat, realistis, dan mengutamakan kemampuan individual.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, karakteristik motivasi berprestasi adalah mempunyai tanggung jawab pribadi, menyukai umpan balik,

suka mengambil resiko yang moderat dan berusaha melakukan pekerjaan diatas kemampuab orang lain.

B. Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan IPA dan IPS

Motivasi berprestasi menurut Gede Anggan Suhandha (dalam Suryana, 2003:32) motivasi berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sejalan dengan itu dalam penelitian Diah Pusparia (2010) yaitu mengenai perbedaan motivasi berprestasi siswa berdasarkan pada penjurusannya, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa IPA, IPS dan Bahasa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis dengan menggunakan Anava satu jalur diperoleh nilai F sebesar 3,940 dengan signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Subjek penelitian memiliki tingkat motivasi berprestasi yang cenderung sangat tinggi yang dimana mean empirik untuk siswa jurusan IPA sebesar 114,40, mean empirik untuk siswa jurusan IPS sebesar 108,89 dan mean empirik untuk siswa jurusan Bahasa sebesar 108,11, dan mean hipotetik untuk masing-masing jurusan sebesar 60. Berdasarkan hasil deskripsi subjek yang berusia 18 tahun memiliki motivasi berprestasi yang cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa yang berusia 16 dan 17 tahun. Untuk subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki motivasi

berprestasi yang cenderung lebih tinggi daripada subjek laki-laki. Berdasarkan penjurusan, siswa jurusan IPA cenderung lebih tinggi motivasi berprestasinya daripada siswa jurusan IPS, dan Bahasa.

Berdasarkan pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa motivasi berprestasi IPA lebih tinggi dibandingkan motivasi berprestasi siswa IPS ataupun siswa IPS.

C. Implikasi Motivasi Berprestasi antara Siswa Jurusan IPA dan Siswa Jurusan IPS dalam BK

Sehubungan dengan permasalahan kurangnya motivasi berprestasi Siswa, maka bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam membina siswa yang mempunyai motivasi untuk berprestasi yang rendah.

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karir

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:105)

konseling adalah

Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling hanya dapat dilakukan oleh seorang ahli (konselor) dalam upaya mengatasi masalah klien.

Pada hakikatnya bimbingan dan konseling tidak bisa dipisahkan. Keduanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya Jones dalam (Prayitno dan Erman Amti 1994:112) “untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungan dalam dengan situasi-situasi tertentu”. Sedangkan menurut Prayitno (1994:114) tujuan umum Bimbingan dan Konseling sesuai dengan tahap perkembangan dan prosesi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang dimiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuain, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum tersebut diatas yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu beragam jenisnya, oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno dan Erman Amti (1996:196) fungsi bimbingan dan konseling dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok yaitu:

a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman memberikan manfaat diapahaminya diri klien, masalah klien, lingkungan yang lebih luas, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak lain (seperti guru dan orang tua) yang aman berkepentingan dengan meningkatnya kualitas perkembangan dan kehidupan klien.

b) Fungsi Pencegahan

Pelayanan ini mengupakan tersingkirnya berbagai hal yang secara potensial dapat menghambat atau mengganggu perkembangan kehidupan individu. Upaya dalam pencegahan dalam arti mengurangi kemungkinan timbulnya kondisi bermasalah, dan memperkecil kondisi ketidakseimbangan

organis dan stress pada diri individu, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

c) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan sering disebut sebagai inti atau puncak pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan fungsi ini klien terbebas dari masalah yang dialaminya.

d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini mengarah pada tujuan umum bimbingan, yang tidak lain adalah pemuliaan manusia melalui perkembangannya.

4. Layanan yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan Motivasi berprestasi adalah :

a) Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas dan kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendakinya.

Layanan informasi dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa untuk dapat berprestasi. Layanan informasi yang dapat diberikan terkait dengan motivasi berprestasi siswa adalah dengan pemberian informasi dengan materi mengenai apa itu motivasi berprestasi. Mungkin saja selama ini siswa tidak tahu arti dari

motivasi berprestasi, maka setelah dilaksanakan pemberian layanan akan menambah pengetahuan siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten merupakan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Dengan pemberian layanan penguasaan konten kepada siswa diharapkan siswa menguasai dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya upaya bagaimana meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

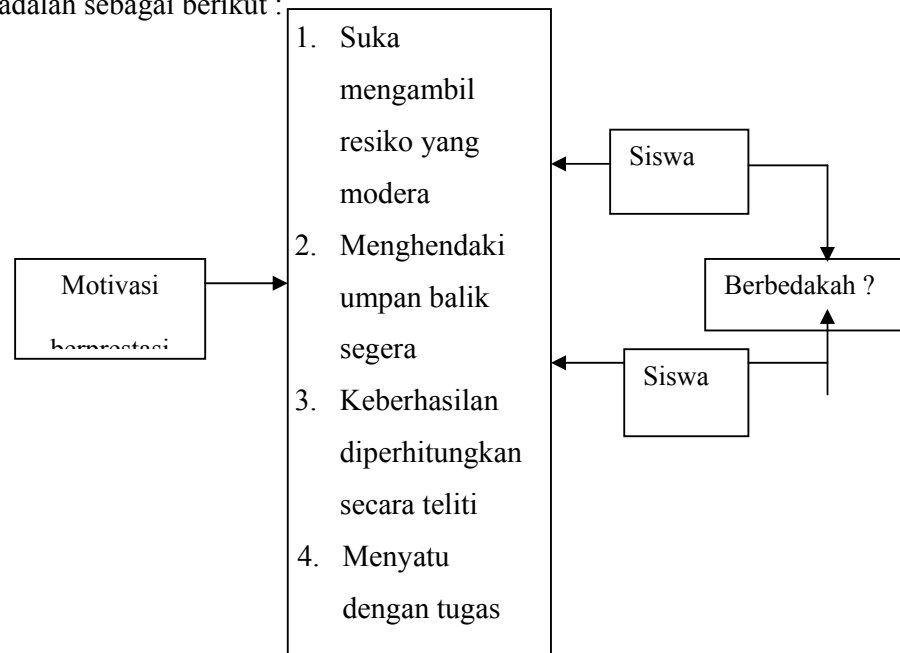
c) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh individu sehingga dapat merubah KES-T menjadi KES. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hal tersebut, guru BK dapat memberikan layanan konseling perorangan terhadap siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka konseptual

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwa setiap individu memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda baik itu jurusan IPA dan siswa jurusan IPS. Disini akan dilihat berbedakah motivasi berprestasi siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS

E. Hipotesis

Menurut Sudjana, 1992:219 (dalam Riduwan, 2010:37) hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk

menjelaskan hal itu yang sering di tuntut untuk melaksanakan pengecekkannya.

Hipotesis penelitian ini terbagi dua, yaitu hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil atau nol (H_0). Hipotesis nihil (H_0) adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik dan lawannya adalah (H_a) yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa Jurusan IPA dan IPS.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa Jurusan IPA dan IPS

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan motivasi berprestasi antara siswa IPA dan siswa IPS di SMA Adabiah 2 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi siswa IPA secara keseluruhan berada pada kategori sedang dilihat dari beberapa sub variabel yaitu berani mengambil resiko moderat, menghendaki umpan balik dengan segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti dan menyatu dengan tugas. Dimana pada siswa IPA mempunyai persentase skor lebih tinggi dibandingkan dengan siswa IPS yaitu siswa IPA sebesar 48,21%.
2. Motivasi berprestasi siswa IPS secara keseluruhan juga berada pada kategori sedang yang dilihat dari beberapa sub variabel yaitu berani mengambil resiko moderat, menghendaki umpan balik dengan segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti dan menyatu dengan tugas. Dimana persentase skor siswa IPS masih dibawah siswa IPA dimana skor siswa IPS yaitu sebesar 41,42%.
3. Secara umum terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa jurusan IPA dan siswa jurusan IPS

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan rekomendasi berupa saran kepada:

1. Siswa jurusan IPA agar dapat lebih meningkatkan motivasi berprestasinya lagi sehingga siswa IPA dapat berkembang ke arah yang lebih maju lagi dalam mencapai prestasi dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi untuk berprestasi seperti kegiatan belajar kelompok, kegiatan ekstrakurikuler yang melatih siswa menjadi seorang pemimpin sehingga melatih siswa untuk berani mengambil keputusan, teliti dan berusaha menjalankan tugas dengan bertanggung jawab.
2. Dari hasil penelitian siswa IPS berada pada kategori sedang, yang dimana disini siswa IPS diharapkan untuk dapat berusaha lebih baik dan maksimal untuk mencapai prestasi yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan senantiasa menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk selalu berusaha fokus dalam belajar, dan juga berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dikemudian hari sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.
3. Guru BK agar dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi dengan materi-materi yang berhubungan dengan peningkatan motivasi berprestasi, layanan penguasaan konten mengenai materi yang berhubungan dengan ketrampilan siswa dalam belajar seperti ketrampilan dalam bertanya dalam kelas, ketrampilan membaca, ketrampilan mencatat dan beberapa keterampilan lain yang dapat

mendukung proses pembelajaran siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi, layanan konseling perorangan, yaitu guru BK memberikan konseling untuk siswa-siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Yang diadakan guru untuk membahas topik-topik yang berkenaan dengan motivasi berprestasi.

4. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini, agar dapat meninjau dari aspek-aspek lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2011. *pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press Padang.
- Ashadi Siregar. 2006. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jabir Said . 2009, online tersedia pada [http:// www.ubb.ac.id/artikel/peran_orang_tua-terhadap-motivasi-berprestasi](http://www.ubb.ac.id/artikel/peran_orang_tua-terhadap-motivasi-berprestasi)) diakses Kamis 13 Februari 2014
- Marihot T.E Hariandja. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Monks. F.J. 1999. *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagian*nya (Terjemahan Siti Rahayu). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nana Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah (Buku III)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Konseling*. Padang: UNP Press
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robert. S Feldman. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rosleny. 2007. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praksis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2013 (cetakan ke 9) *Kewirausahaan: Pedoman Praksis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teguh Wahyono. 2008. *Belajar Sendiri SPSS 16*. Jakarta: Gramedia.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press